

**GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA AKU PULANG* KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGANNYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**CANDRA DINATA
NPM 2013041023**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA AKU PULANG* KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

CANDRA DINATA

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan jenis gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. serta mendeskripsikan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menjadikan puisi-puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. sebagai sumber data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa perbandingan dengan memanfaatkan unsur pembangun puisi sebagai penunjang gaya bahasa perbandingan dari setiap puisi *Ketika Aku Pulang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. ditemukan empat jenis gaya bahasa perbandingan yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi. Gaya bahasa perbandingan kemudian dirancang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada silabus kurikulum 2013, dengan KD 3.17 dan 4.17 terutama dalam materi unsur pembangun puisi.

Kata kunci: kumpulan puisi, gaya bahasa perbandingan, rancangan pembelajaran.

**GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA AKU PULANG* KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGANNYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

CANDRA DINATA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Progra Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA AKU PULANG* KARYA ISBEDY STIAWAN Z.S. DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Candra Dinata**

NPM : **2013041023**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002

Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.
NIK 231601910502101

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

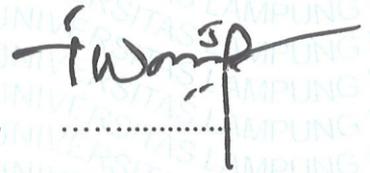
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



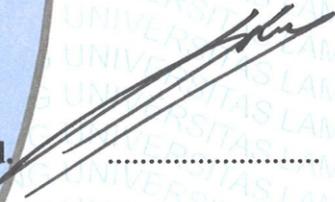
.....

Sekretaris : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.



.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Dinata
NPM : 2013041023
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi
Ketika Aku Pulang Karya Isbedy Stiawan Z.S. dan
Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di
SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Bandarlampung, 25 Januari 2024



Candra Dinata
2013041023

RIWAYAT HIDUP



Candra Dinata atau akrab disapa Candra, lahir di Penumangan Lama, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 14 April 2001. Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, putra dari pasangan Junaidi dan Citrawati.

Pendidikan yang telah penulis tempuh adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak Nurul Muttaqin, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Penumangan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2014. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Baitul Qur'an Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2017. Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung melalui jalur PMPAP. Pada tahun 2023 penulis melakukan PLP di SMA Negeri 1 Kasui, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dan KKN di Kelurahan Kasui Pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan.
Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan, dan air mata.”

(Dahlan Iskan)

“Usahakan terus, mungkin jatah dikabulkan keinginan besok, atau lusa, bulan depan, atau tahun depan. Jangan berhenti dulu. Tekun saja merawat impianmu.”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* atas rahmat, karunia, dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Citrawati yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang, mendoakanku setiap waktu, memberikan semangat, dan dukungan untuk menggapai cita-citaku.
2. Kakakku Siska Diana dan Yuliantina yang senantiasa memberikan dukungan dan menantikan kesuksesanku.
3. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk menggapai cita-citaku.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memberikan pengalaman terbaik dalam hidupku.
5. Keluarga besar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, khususnya angkatan 2020. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Puisi *Ketika Aku Pulang* Karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing I atas kesediaan waktu, pemikiran dalam memberikan evaluasi, arahan, dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
5. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaan waktu, arahan, dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas atas kesediaan waktu, saran, dan masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

8. Bapak dan Ibu tersayang, untuk kakak dan adikku beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta selalu memotivasi penulis.
9. Teman baikku Gary, Rizki, Syafe'i, Septa, Hendri, Nadya, Arum, Ulfi, Sindy, Alya, Dwi, Della, dan Eva yang senantiasa menjadi penyemangat dan saling mendoakan untuk kesuksesan kita.
10. Untuk keluarga Delima Agung, Wiranto dan Sidiq yang selalu menemani setiap keluh kesah, kebersamaan dengan canda tawa, kebersamaan yang tanpa batas, serta semua kebaikan yang tak terhitung lagi.
11. Teman-teman angkatan 2020 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
13. Keluarga KKN dan PLP Kasui Pasar, Adi Saputra, Anggun Fitria, Dita Adelia Karisma, Jihan Arista, Mutiara, Revadilah Awanda, Risna Wahyuni Dongoran, dan Tuti Idawati.
14. Seluruh pihak terkait yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Aamiin.

Bandarlampung, 25 Januari 2024

Candra Dinata

NPM 2013041023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Gaya Bahasa	8
2.2 Ragam Gaya Bahasa.....	8
2.3 Jenis-Jenis Gaya Bahasa Perbandingan.....	8
2.3.1 Perumpamaan	8
2.3.2 Metafora	9
2.3.3 Personifikasi	9
2.3.4 Depersonifikasi.....	9

2.3.5 Alegori.....	10
2.3.6 Tautologi	10
2.3.7 Antisipasi.....	10
2.3.8 Antitesis.....	10
2.3.9 Perifrasis.....	10
2.3.10 Koreksi	11
2.4 Puisi	11
2.4.1 Pengertian Puisi.....	11
2.4.2 Ciri-Ciri Puisi	11
2.4.3 Unsur-Unsur Puisi	12
2.5 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	12
2.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran	20
2.5.3 Penilaian Pembelajaran	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Perumpamaan.....	33
4.2.2 Metafora	36
4.2.3 Personifikasi	38
4.2.4 Depersonifikasi.....	41
4.3 Rancangan Pembelajaran dalam Puisi di SMA	43
4.3.1 Identitas Mata Pelajaran	43
4.3.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	44
4.3.3 Indikator Pencapaian Kompetensi.....	45
4.3.4 Tujuan Pembelajaran.....	46
4.3.5 Alokasi Waktu.....	47

4.3.6 Materi Ajar	48
4.3.7 Media dan Sumber Belajar	49
4.3.8 Model Pembelajaran (<i>Discovery Learning</i>)	50
4.3.9 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	50
4.3.10 Penilaian Hasil Pembelajaran	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	29
Tabel 4. 1 Pengelompokan Data Gaya Bahasa Perbandingan	31
Tabel 4. 2 Jumlah Gaya Bahasa Perbandingan dalam Setiap Puisi.....	32
Tabel 4. 3 Perumpamaan dalam setiap puisi	33
Tabel 4. 4 Metafora dalam setiap puisi	36
Tabel 4. 5 Personifikasi dalam setiap puisi	38
Tabel 4. 6 Depersonifikasi dalam setiap puisi.....	40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan ekspresi perasaan secara logis dan memiliki nilai estetika. Pada suatu karya sastra, penggunaan bahasa diharapkan mampu mengekspresikan sesuatu dengan cara yang praktis sehingga pembaca dapat memahami dan menerima makna yang ingin disampaikan. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan. Kemampuan berbahasa yang diminta dalam kurikulum ini dibentuk melalui pembelajaran yang berkesinambungan. Proses ini dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan dalam menyajikan teks tulis dan lisan. Selain itu, pendekatan ini juga didasarkan pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan pada Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Puisi merupakan sebuah karya sastra dengan gaya bahasa yang menarik. Secara umum, puisi memuat pesan atau pembelajaran moral yang ingin disampaikan pada pembacanya melalui penggunaan bahasa yang mempunyai arti. Pemakaian bahasa pada puisi memiliki peranan yang sangat signifikan karena pembaca sangat memperhatikan penggunaan gaya bahasa. Seringkali, pembaca menghadapi kesulitan dalam mengartikan sebuah puisi. Oleh sebab itu, ada banyak tahap yang harus dilalui untuk mengerti makna puisi tersebut, salah satunya adalah dengan menganalisis gaya bahasa.

Pada kurikulum 2013 di SMA terdapat kompetensi inti yang fokus pada kemampuan siswa untuk mencoba, mengolah, dan menyajikan informasi baik dalam ranah konkret maupun abstrak. Hal ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan siswa yang didapat di sekolah dan kemampuan mereka menggunakan metode yang sesuai. Kompetensi dasar yang diharapkan siswa capai didasarkan pada kompetensi inti, khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 3.17 yang menekankan pada kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi. Pembelajaran sastra dalam kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan kemanusiaan pada siswa. Pembelajaran sastra diharapkan mampu melatih siswa untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, diharapkan siswa dapat menghargai karya sastra dengan baik dan memahami makna karya sastra melalui pengamatan terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh penulis.

Haryanta (2012) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan ciri khas untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan menggunakan gaya bahasa, maka seringkali mempunyai arti tambahan dari sekedar arti yang ada. Keraf (2006) gaya bahasa memungkinkan kita mampu mengevaluasi pribadi, karakter, dan kemampuan seorang dalam penggunaan bahasa. Semakin bagus gaya bahasa seseorang, semakin tinggi penilaian yang diberikan oleh orang lain terhadapnya. Namun sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin rendah penilaian yang diberikan kepadanya.

Ratna (2013) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah unsur karya sastra sebagai akibat cara penyusunan bahasa sehingga menimbulkan efek estetis. Secara tradisional disamakan dengan majas, secara modern meliputi keseluruhan cara penyajian karya sastra.

Kurniawan dan Sutardi (2010) puisi merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah. Selain itu, manusia juga menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pengalaman, pikiran, atau gagasan melalui puisi. Puisi bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari

sebagai bentuk ekspresi manusia dalam berbagai ekspresi puisi yang secara tidak langsung terkait dengan kegiatan berpuisi. Puisi juga dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pengarang melalui kata-kata pilihan yang memiliki keindahan. Bentuk ekspresi perasaan dalam pengungkapan pengarang, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan wujud dari sebuah puisi. Oleh karena itu, ketika menciptakan puisi, pengarang perlu hati-hati dalam memilih kata yang akan dipakai dan mempertimbangkan arti yang terkandung di dalamnya sehingga setiap kata yang muncul memiliki kekuatan yang kuat.

Coleridge (dalam Pradopo, 2017) puisi adalah salah satu bentuk sastra yang merupakan inti dari pernyataan sastra. Sejak zaman dulu sampai sekarang, puisi selalu diciptakan dan dibaca oleh orang-orang yang merasakan keindahan seni dan nilai spiritual yang besar. Puisi adalah kata-kata yang indah dengan rangkaian yang indah. Seiring berjalannya waktu, puisi terus mengalami perubahan dan perkembangan.

Kumpulan puisi ini mengisahkan di rawa subur begitu berkesan dan membekas dalam tubuh seorang penyair. Walaupun ia sebagai keluarga besar delapan orang kakak beradik, dengan delapan kakak beradik di rumah yang tak besar dapat dibayangkan masa kecil seorang penyair. Kadang ia pulas tidur di meja makan, di balik kursi panjang ruang tamu, dan serupa. Ini bukan penderitaan melainkan melatih diri agar kuat dalam menghadapi hidup yang nantinya lebih keras lagi.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis meliputi Septihadi (2017) dan (Nurhamidah (2019). Penelitian pertama dilakukan oleh (Septihadi, 2017) dengan judul “Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudera Kertagama dan Rancangan Pembelajarannya di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam indikator penelitian yakni aliterasi, asonansi, apostrof, asindeton, polisindeton, dan hiperbol. Penelitian kedua dilakukan oleh (Nurhamidah, 2019) dengan judul “Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Perahu Kertas* Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ada enam indikator penelitian yakni aliterasi, asonansi, elipsis, asindeton, polisindeton, dan hiperbola.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian (Septihadi, 2017) gaya bahasa yang digunakan penyair lebih konsisten mengedepankan nilai-nilai religius dengan menggunakan gaya bahasa yang tenang dan penuh kebijaksanaan. Penelitian (Nurhamidah, 2019) Penyair memanfaatkan gaya bahasa untuk menciptakan suasana yang berbeda dalam setiap puisi, bergantung pada konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang sejenis mengenai gaya bahasa sudah pernah dilakukan. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti bentuk gaya bahasa. Sementara itu, perbedaan pada penelitian ini yaitu gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam gaya bahasa perbandingan ini ditemukan sepuluh indikator yakni perempumaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, tautologi, antisipasi, antitesis, perifrasis, dan koreksi.

Mengingat betapa pentingnya rancangan pembelajaran sastra sebagai komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka pemilihan rancangan pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang praktis. Pada dasarnya, guru memainkan peran yang krusial dalam membuat rancangan pembelajaran tersebut. Guru Bahasa Indonesia di SMA harus lebih teliti dan praktis dalam memilih bacaan sastra yang akan dipakai sebagai rancangan pembelajaran. Dengan demikian, karya sastra puisi dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai rancangan pembelajaran, karena dapat memenuhi kebutuhan materi yang berkualitas serta mampu membentuk kepribadian siswa yang bermoral tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Alasan penulis memilih gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku*

Pulang karya Isbedy Stiawan Z.S. karena gaya bahasa merupakan bagian dari unsur-unsur pembangun puisi.

Gaya bahasa berfungsi sebagai bahan ajar yang dapat dijadikan rancangan pembelajaran serta memiliki nilai edukasi. Kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif rancangan pembelajaran sastra di SMA karena berdasarkan isinya, kumpulan puisi ini terdapat nilai-nilai yang menggambarkan realitas kehidupan saat ini. Ditinjau dari konteks pengajaran sastra, pengetahuan yang diperoleh dari puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dapat berperan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dalam bidang kesastraan.

Gaya bahasa juga dapat memperkaya kosa kata siswa, melalui membaca dan mencari gaya bahasa dalam sebuah puisi, siswa akan mendapatkan kosa kata baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dan Rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.?
2. Bagaimanakah rancangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.

2. Merancang pembelajaran sastra berdasarkan penelitian gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai teori gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi unsur pembangun puisi dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlampir dalam penelitian ini.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi unsur pembangun puisi.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian berikutnya dengan teori utama yang sama, tetapi dengan objek kajian yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang berjumlah 11 puisi, yaitu *Andai Aku Pulang Adakah Masa Lalu*, *Pulang*, *Rawa Subur 60 Tahun Kemudian*, *63 Kali Berputar*, *Berapa Umur*, *Sepanjang Jalan*, *Tapi Apa yang Harus Kukatakan*, *Dalam Goa*, *Dunia Dikepala*, *Tentang Sepasang Sandal*, *Aku Disini*.

2. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.
3. Rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini akan fokus pada analisis dan deskripsi gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam puisi-puisi tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Gaya Bahasa

Tarigan (2013) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah digunakan dalam meningkatkan efek dengan memperkenalkan jalan serta membandingkan suatu hal tertentu dengan benda lain secara umum. Dale (dalam Tarigan, 2013) penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Nurgiyantoro (2017) gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu terhadap yang lain melalui karakteristik kesamaan antara keduanya.

2.2 Ragam Gaya Bahasa

Agni (2009) menjelaskan bahwa ragam gaya bahasa terdiri atas empat macam yakni sindiran, perbandingan, penegasan, dan pertentangan. Keempat macam gaya bahasa tersebut sering dipakai oleh penulis. Namun, pada puisi ini yang digunakan untuk menganalisis adalah gaya bahasa perbandingan karena lebih umum digunakan untuk mengandalkan perbandingan antara objek dengan kata-kata lain pada bentuk perbandingan. Tarigan (2013) menjelaskan ragam gaya bahasa terdiri atas empat jenis yakni perbandinga, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

2.3 Jenis-Jenis Gaya Bahasa Perbandingan

2.3.1 Perumpamaan

Tarigan (2013) mengatakan bahwa perumpamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah bahwa ia langsung

menyatakan sesuatu yang sama dengan hal lain. Untuk itu, ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan yaitu kata-kata *seperti*, *sebagai*, *bagaikan*, *laksana*, dan sebagainya.

Contoh:

Rumah itu *seperti* tidak ada penghuninya.

2.3.2 Metafora

Tarigan (2013) mengatakan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang paling sederhana dan padat dalam perbandingan. Dalam metafora, terdapat dua konsep: pertama adalah suatu kenyataan atau objek yang dipertimbangkan, dan kedua adalah elemen pembanding yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan tersebut. Dalam metafora, kita menggantikan elemen pembanding ini dengan elemen yang pertama, menciptakan hubungan yang kreatif antara keduanya.

Contoh: Perpustakaan adalah *gudang* ilmu.

2.3.3 Personifikasi

Tarigan (2013) mengatakan bahwa personifikasi adalah semacam gaya bahasa perbandingan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Contoh: *Angin yang meraung* di tengah malam yang gelap itu menambah ketakutan kami.

2.3.4 Depersonifikasi

Tarigan (2013) mengatakan bahwa depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan. Depersonifikasi adalah gaya bahasa perbandingan yang memperlihatkan manusia sebagai binatang. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi memanfaatkan kata *kalau*, *jika*, *jikalau*, *bilamana*, *sekiranya*, *misalkan*, *umpama*, *seandainya* dan sejenisnya. Contoh: Setelah mati, *aku hidup sebagai hewan peliharaan* yang selalu tak mau kausangkarkan.

2.3.5 Alegori

Tarigan (2013) menjelaskan bahwa alegori adalah suatu cerita yang dikisahkan dengan lambang-lambang atau tanda-tanda. Alegori biasanya mengandung sifat moral. Alegori ini ceritanya yang sangat panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung. Namun, bagi seorang pembaca yang jeli justru nampak benar atau nyata. Contoh: Kucing dengan Tikus

2.3.6 Tautologi

Keraf (2006) mengatakan bahwa tautologi adalah penggunaan kata yang berlebihan. Dalam konteks sastra majas pleonasme dibutuhkan dengan mempertegas suatu pernyataan. Contoh: Keluarga itu mendapatkan bantuan *dua kuintal atau 200 kg beras* dari warga kampung penumangan.

2.3.7 Antisipasi

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa istilah antisipasi berasal dari bahasa Latin *anticipatio* yang memiliki arti ‘mendahului’ dalam peracanaa atau prediksi mengenai sesuatu yang akan dilakukan. Contoh: Kami sangat senang, *minggu depan mendapatkan hadiah dari Bapak Bupati Tulang Bawang Barat*.

2.3.8 Antitesis

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa antitesis adalah sejenis majas yang mewujudkan perbandingan antara dua *antonim* yakni dengan kata-kata yang menyimpan tanda-tanda semantik yang bertentangan. Contoh: Gadis yang *secantik si Rini* diperistri oleh *si Agung yang jelek* itu.

2.3.9 Perifrasis

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa perifrasis adalah sejenis majas yang sama dengan pleonasme. Dari keduanya ini memakai kata-kata lebih banyak pada yang

akan dibutuhkan. Contoh: Anak saya telah menyelesaikan kuliahnya di Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung (Unila) Lampung. (Lulus atau Berhasil)

2.3.10 Koreksi

Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa koreksi adalah majas yang berbentuk mula-mula perlu menegaskan sesuatu. Namun, memeriksa dan mengubah mana kata-kata yang salah. Contoh: Kepala desa baru pulang dari Kalimantan Timur, maaf bukan, dari Kalimantan Tengah.

2.4 Puisi

2.4.1 Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra dengan diwujudkan dalam kata-kata indah dan bermakna mendalam. Dibandingkan karya lainnya, puisi tersebut termasuk dengan kategori karya sastra lebih tua. Coleridge (dalam Pradopo, 2017) puisi adalah kata terindah dalam susunan terindah. Wordsworth (dalam Wahyuni, 2014) puisi adalah muncul dari perasaan pengarang yang sangat kuat dan penuh daya. Puisi itu terbuat dari kumpulan emosi penulis yang dapat diperoleh dalam kedamaian, keheningan, atau ketenangan.

Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat kata-kata kiasan dan musik yang terstruktur pada setiap bait, serta luapan perasaan pengarang yang sangat kuat dan penuh daya. Bahasa yang digunakan dalam puisi sering terdengar indah atau disebut juga puitis.

2.4.2 Ciri-Ciri Puisi

Atmazaki (2008) mengatakan bahwa ciri-ciri puisi sebagai berikut.

- 1) Memiliki unsur formal
- 2) Tidak bercerita
- 3) Memiliki Struktur ritmik
- 4) Cenderung menggunakan bahasa yang konotasi

2.4.3 Unsur-Unsur Puisi

Menurut Wahyudi (2009) Unsur intrinsik puisi yaitu unsur tema, unsur suasana (latar), unsur imaji, unsur simbol (lambang), unsur musikalitas puisi (nada atau bunyi), unsur gaya bahasa, dan unsur amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik dalam puisi yaitu keadaan sosial penyair, pengalaman penyair, dan peran penyair dalam masyarakat.

2.5 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hermawan (2013) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini dijumpai sepanjang hayat seorang manusia dapat belaku di manapun dankapanpun. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar di bawah bimbingan dan motivasi guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kegiatan kebahasaan ini memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mengasah kreativitasnya di bidang sastra.

Pembelajaran sastra melibatkan serangkaian kegiatan yang digunakan oleh peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang karya sastra. Literasi dalam konteks ini memiliki manfaat yang luas, seperti mendukung keterampilan berbahasa, meningkatkan pemahaman budaya, meningkatkan kreativitas, dan membantu dalam pembentukan watak. Pada pembelajaran sastra, penting untuk membawa siswa secara langsung ke dalam karya sastra yang sedang dipelajari. Sastra mempunyai hubungan yang erat dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan relevan bagi semua individu. Setiap karya sastra memiliki potensi untuk mewakili sesuatu dan menyampaikan berbagai pesan. Mengajar sastra juga dapat membangkitkan kepekaan emosional pada siswa. Sastra menjadi sarana untuk memahami berbagai aspek kehidupan manusia, kesetiaan, kebahagiaan, perceraian, kebencian, dan keputusan. Literasi juga berperan dalam membangun kualitas kepribadian peserta didik, termasuk kreativitas, ketekunan, kecerdasan serta imajinasi.

Pada konteks ini, sesuai dalam penerapan program tahun 2013 di Sekolah Menengah Atas yang menegaskan pada pembentukan kepribadian, karakter, dan moralitas peserta didik, pembelajaran bahasa Indonesia fokus dalam proses pembelajaran yang langsung terkait terhadap peserta didik. Peserta didik didorong agar aktif dan mengembangkan imajinasi mereka sebagai bagian dari pengembangan kreativitas. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik termotivasi agar terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang karya sastra yang dipelajari.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menekankan pendekatan berbasis teks, termasuk teks sastra dan nonsastra. Pada konteks ini, perhatian diberikan pada karya sastra dengan bentuk tulisan, terutama puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang dilatih dengan kurikulum sastra di tingkat SMA. Materi pembelajaran tentang puisi diajarkan kepada siswa SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama di kelas X pada semester genap. Hal ini termasuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.17 yang berkaitan dengan analisis unsur-unsur yang membentuk puisi.

Untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, penting bagi guru untuk memanfaatkan media dan materi ajar yang relevan. Salah satu kriteria penting dengan pembelajaran merupakan bahwa materi yang disajikan terhadap peserta didik harus sesuai dalam tingkat kemampuan mereka pada tahap pengajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup, dimulai dari ketidaktahuan hingga pemahaman, dari yang mudah hingga kompleks, dan melibatkan berbagai tahap perkembangan. Oleh karena itu, penting dengan mempunyai pilihan dalam memilih pendekatan pengajaran yang tepat. Dari beberapa sudut pandang perlu dipertimbangkan, terutama:

1. Aspek bahasa, Perbedaan yang signifikan terdapat pada kemampuan bahasa individu. Karena itu, dalam memilih materi ajar, penting untuk memiliki variasi pilihan yang memungkinkan pemahaman tentang cara pengarang menyampaikan karya sastra melalui penggunaan bahasa.

2. Aspek mental, dalam menentukan materi pengajaran sastra, terjadi serangkaian perubahan mental yang penting. Tahapan-tahapan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap minat siswa dalam berbagai aspek pembelajaran.

3. Latar belakang budaya, dalam karya sastra, terdapat berbagai faktor terhadap kehidupan manusia dan kondisi saat ini, seperti geologi, sejarah, geografi, cerita rakyat, legenda, pekerjaan, keyakinan, olahraga, dan moral, yang memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini, karena siswa umumnya lebih terinspirasi pada karya sastra yang memiliki relevansi dengan pengalaman dan latar belakang budaya mereka.

Pengalaman seorang guru memiliki peran yang penting dalam memilih materi pembelajaran yang tepat, untuk tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan efektif. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dalam tujuan yang diinginkan, pembelajaran di sekolah wajib didasarkan terhadap rencana pembelajaran yang sesuai dalam jadwal. Menurut Rusman (2014) Silabus menjadi komponen utama dalam menyusun RPP, yang diantaranya adalah Standar Kecakapan, Kompetensi Inti, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, indikator pencapaian keterampilan, penilaian waktu pembelajaran, dan alokasi sumber daya.

Menurut Priyatni (2014), RPP merupakan suatu rencana yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas secara langsung. RPP ini disusun untuk setiap pertemuan atau lebih, dengan tujuan untuk mengkoordinasikan pembelajaran siswa agar mencapai kemampuan yang diharapkan. RPP dirancang agar setiap kompetensi inti yang bisa diselesaikan dengan satu pertemuan. Pendidik merencanakan desain pembelajaran yang disesuaikan pada jadwal pelajaran. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengatur bahwa sistem pembelajaran di satuan pendidikan harus efektif, mengasyikkan, dan mampu merangsang minat dan perhatian peserta didik. Dalam hal ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka sesuai dengan kemampuan individu. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menggunakan persiapan,

menerapkan sistem pembelajaran, dan menggunakan evaluasi agar meningkatkan pencapaian keterampilan siswa.

2.5.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hamdani (2011) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan perencanaan jangka pendek dalam memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Menurut Priyatni (2014), RPP merupakan gambaran kurikulum yang lebih rinci dan terperinci. Aspek yang akan diuraikan yang pertama kompetensi inti, lalu kegiatan belajar mengajar dan yang terakhir penilaian. Komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut.

1. Identitas Sekolah

Kepribadian sekolah merujuk pada entitas pembelajaran yang mencakup satuan pengajaran, termasuk satuan latihan, kelas, program, mata pelajaran, maupun subyek, serta dari sejumlah pertemuan yang terlibat dalam proses tersebut.

2. Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran tidak memiliki batasan yang ketat, seperti yang tercermin dalam persyaratan untuk mencapai kompetensi dasar dalam mempertimbangkan jumlah waktu pembelajaran yang tersedia dengan jadwal, sementara target pembelajaran tergantung terhadap KD yang ditetapkan. Dalam menyusun rencana tersebut, penting untuk menggunakan kata-kata tindakan yang fungsi memiliki yang mampu diamati dan diukur, termasuk perspektif, kemampuan, dan informasi yang relevan.

3. Kompetensi Inti

Daryanto (2014) Kompetensi inti adalah penjelasan tentang keterampilan dasar yang menjadi prioritas dan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan, tingkat sekolah, dan mata pelajaran.

4. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan beberapa mata pelajaran melibatkan perspektif dalam mengumpulkan petunjuk keterampilan melalui sebuah ilustrasi. Keterampilan dasar tersebut merupakan rencana yang dapat diprediksi maupun dianggap merepresentasikan pencapaian keterampilan dasar tertentu. Keterampilan dasar ini merupakan seperangkat keterampilan yang diharapkan peserta didik kuasai dengan mata pelajaran tertentu, yang menjadi acuan dalam mengembangkan indikator kompetensi dalam kelas. Indikator kompetensi adalah perilaku bisa diukur maupun diamati dapat menilai pencapaian keterampilan dasar tertentu yang digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi mata pelajaran. Indikator kompetensi ini dibentuk dalam menggunakan kata kerja kinerja bisa diamati dan diukur, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun tujuan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diamati. Salah satu ialah menggunakan kata kerja operasional bisa diamati oleh pengajar. Tujuan pembelajaran juga mencakup beberapa aspek yaitu informasi perspektif, dan kemampuan yang terkait. Dalam tujuan pembelajaran mencakup semua aspek yang relevan dengan peserta didik, perilaku yang perlu dicapai, dan kondisi di mana perilaku tersebut bisa terwujud.

6. Materi Pembelajaran

Topik berisi realitas, ide, standar, prosedur yang berlaku, dan ditulis dengan fokus sesuai rencana pencapaian kemampuan.

7. Media Pembelajaran

Priyatni (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan terkait media pengalaman belajar yang akan mempermudah kerja dalam berbagai bentuk media. Jenis media ini meliputi film atau rekaman suara, narasi audio, contoh, sketsa, dan gambar.

8. Sumber Belajar

Sumber belajar merujuk pada materi referensi dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran dasar. Literatur belajar ini bisa bentuk buku, media cetak maupun elektronik, lingkungan sekitar yang normal, ataupun sumber daya pembelajaran yang penting lainnya. Pemilihan sumber belajar didasarkan ditingkat kemampuan dan kompetensi yang diperlukan yaitu, mata pelajaran, tugas pembelajaran, dan nilai penilaian kompetensi.

9. Metode atau Model Pembelajaran (*Discovery Learning*)

Pembelajaran eksploratif merupakan suatu model pembelajaran di mana peserta didik terlibat secara aktif, terutama dengan melakukan keterampilan mental mereka dapat memahami konsep-konsep berbeda. Peserta didik diberi arahan oleh pendidik agar dapat menemukan jawaban atau hal-hal baru secara mandiri, sehingga mendorong siswa dapat berperan aktif dan juga mandiri dengan proses pembelajaran, tanpa ketergantungan pada respon langsung dari guru.

Ahmad Rohani (2004) mengatakan bahwa *Discovery* adalah merupakan suatu siklus mental di mana siswa dapat menginternalisasi ide atau prinsip. Siklus mental ini mencakup beberapa tahapan, seperti memperhatikan, memproses, memahami, memperkirakan, membuat tujuan, dan lain-lain. Melalui tahap ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan dan mengalami siklus mental mereka pribadi, sementara guru berperan sebagai bantuan dan panduan. Jadi, *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam aktivitas mental, yang melibatkan berbagi pemahaman, pengambilan, membaca, dan diskusi, maka mereka dapat belajar secara mandiri. Maka pembelajaran penemuan, peserta didik belajar dalam bertindak berdasarkan gagasan dan prinsip, sementara peran guru adalah memajukan peserta didik agar memiliki pengalaman pribadi. *Discovery Learning* melibatkan pandangan bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pembelajaran. Mereka mempunyai kemampuan dasar dapat tumbuh dengan optimal tercermin dalam kemampuan mereka. Dalam proses pembelajaran perlu dipandang untuk dorongan ataupun peningkatan untuk mendorong peserta didik merasa terlibat dan berpartisipasi aktif

terhadap kegiatan pembelajaran. Tugas pendidik adalah sebagai fasilitator dan pembimbing, dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai kegiatan individu ataupun kelompok untuk memecahkan masalah dengan bimbingan dari pendidik.

a. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Melalui kegiatan yang berpusat pada siswa, *Discovery Learning* melibatkan proses belajar dan pemecahan masalah yang melibatkan penciptaan, penggabungan, dan generalisasi pengetahuan, baik yang sebelumnya atau yang baru. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan untuk memperhatikan masalah yang ada dan menggunakan pengetahuan sebelumnya. Guru berperan dalam membimbing peserta didik dapat aktif dengan proses pembelajaran dan siap untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dengan menguasai materi.

b. Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

Priyatni (2014) menjelaskan tahap-tahap model penemuan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Rangsangan

Peserta didik diberikan tantangan atau situasi yang memunculkan rasa kebingungan, sehingga mereka tidak langsung memiliki solusi yang tepat. Hal ini mendorong mereka untuk ingin mencari pemahaman dan solusi sendiri. Dalam tahap ini, peserta didik mulai belajar dalam bertanya, merekomendasikan membaca buku, dan melakukan latihan pembelajaran lainnya agar mendorong pemikiran kritis. Proses tahapan ini bertujuan dapat menciptakan kondisi interaksi pembelajaran yang mendorong dan membantu peserta didik dengan menyelidiki materi secara lebih dalam.

2. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis

Dalam tahap berikutnya, pendidik memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar mengidentifikasi masalah yang terkait dalam materi pembelajaran, dan memilih salah satu masalah tersebut agar membentuk

hipotesis tentatif atau mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

3. Pengumpulan Data

Selama proses pencarian secara langsung, guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar meneliti mengumpulkan banyak sumber informasi yang relevan guna mendukung dan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Tujuan data ini adalah dapat menguji validitas hipotesis, maka peserta didik diberikan kesempatan dapat mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan melakukan observasi terhadap materi, mengajukan pertanyaan kepada sumber-sumber yang kompeten, melakukan penelitian atau eksperimen.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data yang diperoleh oleh peserta didik dari observasi dan wawancara. Seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, membaca, dan sebagainya akan diklasifikasikan.

5. Pembuktian

Tahap ini, peserta didik melakukan pengujian yang teliti agar menentukan apakah hipotesis tersebut telah dibuat konsisten dalam hasil data yang diperoleh. Tujuan dari pembelajaran efektif dan kreatif adalah memberikan peserta didik kesempatan agar menemukan pemahaman dari contoh-contoh yang mereka temukan seperti teori, konsep, dan aturan.

6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan melibatkan proses pengambilan keputusan untuk digunakan dalam kriteria seluruh dan diterapkan terhadap masalah dengan serupa secara keseluruhan, dalam memikirkan hasil verifikasi. Pendidik membagikan kesimpulan tentang topik yang telah dijelaskan terhadap peserta didik. Kesimpulan tersebut mungkin berupa generalisasi melalui berbagai hal yang telah diajarkan terhadap peserta didik.

2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dirancang dengan tujuan membagikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan terbagi menjadi beberapa tahap sesuai dalam waktu yang ditentukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dalam setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal dalam pembelajaran yang bertujuan agar mempersiapkan peserta didik dapat siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam tahap pendahuluan ini, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Dalam kegiatan persiapan ini, seorang pendidik perlu memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Orientasi merupakan kegiatan yang dijalankan dapat mempersiapkan siswa secara psikologis dan fisik agar siap berpartisipasi dengan proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menarik perhatian peserta didik dalam memberikan materi yang hendak dipelajari.
- b. Memberikan motivasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyorong peserta didik agar berpartisipasi aktif dengan pembelajaran. Hal ini dijalankan dalam memberikan gambaran atau penjelasan terkait manfaat yang hendak diperoleh peserta didik melalui mempelajari materi yang hendak dibahas. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa termotivasi dan antusias dengan mengikuti pembelajaran tersebut.
- c. Memberikan penjelasan terhadap kompetensi dasar yang akan dicapai merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d. Memberikan ruang lingkup materi dan juga memberikan uraian kegiatan sesuai dalam silabus merupakan kegiatan yang dilakukan

untuk memperkenalkan siswa dengan topik atau materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini memiliki peran signifikan dengan proses pembelajaran. Pendidik harus merancang kegiatan yang akan memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

- a. Kegiatan inti merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh interaksi yang inspiratif, menggembirakan, dan menantang bagi peserta didik. Kegiatan ini memotivasi siswa agar secara aktif mencari sumber informasi dan memberikan ruang yang memadai untuk mereka agar berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dalam bakat, minat, serta kemampuan mereka.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tidak terbatas sekedar dengan ruang kelas, melainkan dilakukan di luar kelas.
- c. Pembelajaran disarankan agar menggabungkan atau mengintegrasikan lima aspek penting, yaitu observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, analisis, dan komunikasi (dikenal juga sebagai 5M).

1. Mengamati

Dalam observasi, pendidik memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar secara aktif mengamati melalui penglihatan, pendengaran, mendengarkan, dan membaca. Pendidik menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik agar melakukan pengamatan terhadap materi yang sedang dipelajari.

2. Menanya

Dalam melakukan sesi tanya jawab, pendidik memberikan kebebasan terhadap peserta didik agar bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah mereka amati. Kegiatan ini, guru mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan terkait

objek fisik yang diamati dan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui sesi ini, guru juga secara tidak langsung mengajarkan peserta didik bagaimana cara memberikan pertanyaan yang tepat dan betul. Sementara itu, ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didik, pendidik memberikan dorongan terhadap peserta didik agar mengamati jawaban yang betul dan akurat.

3. Mengeksplorasi

Kegiatan eksplorasi, peserta didik diajak untuk secara aktif menjelajahi lingkungan sekitar mereka dalam hubungannya dengan materi pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran berdasarkan fakta-fakta yang mereka temui. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan membangun pemahaman yang akurat tentang materi pembelajaran.

4. Mengasosiasikan

Kegiatan ini, peserta didik diberi arahan agar membaca buku dan mencari fakta-fakta terkait langsung dalam materi pembelajaran. Mereka didorong untuk lebih memperhatikan fenomena atau hal-hal yang relevan, serta melakukan analisis untuk menyimpulkan informasi yang ditemukan.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan komunikasi ini, pendidik mempunyai kemampuan agar mendorong peserta didik mengkomunikasikan pengamatan, fenomena, dan juga sumber informasi yang didapatkan terhadap pengamatan mereka.

Kegiatan pembelajaran dapat didasarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, kegiatan tersebut dapat ditingkatkan melalui penambahan, pengurangan, dan modifikasi. Pada dasarnya, proses belajar terjadi melalui aktivitas siswa, bukan hanya peran guru. Meskipun demikian, tahap awal

dan akhir pembelajaran dapat dijelaskan berdasarkan peran dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik.

3. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik melaksanakan refleksi sebagai langkah terakhir, baik secara perorangan ataupun kelompok, agar mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

- a. Hasil pembelajaran dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan akan memberikan manfaat, baik secara langsung atau tidak langsung, dalam berbagi hasil belajar yang telah dicapai.
- b. Memberikan tanggapan dalam perkembangan pembelajaran dan pencapaian yang telah diperoleh, melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah secara mandiri atau kelompok berdasarkan kinerja peserta didik, serta menyajikan rencana kegiatan belajar membahas pertemuan berikutnya.

2.5.3 Penilaian Pembelajaran

Prinsip penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 sebagai berikut.

1. Sahih, merupakan penilaian berbasis data yang mencerminkan kapasitas yang terukur.
2. Objektivitas, yaitu evaluasi didasarkan pada proses dan kriteria yang jelas yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas.
3. Adil berarti bahwa penilaian tidak memberikan perlakuan yang tidak adil atau menguntungkan terhadap peserta didik berdasarkan kebutuhan pribadi mereka, perbedaan agama, suku, budaya, atau jenis kelamin.
4. Terpadu, atau evaluasi, merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, yaitu pemangku kepentingan dapat mengetahui prosedur evaluasi. Kriteria evaluasi dan kriteria keputusan.

6. Teliti, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian Penilaian ini mencakup semua aspek kompetensi yang tepat untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa.
7. Sistematis, yaitu evaluasi dilakukan secara terencana dan bertahap menurut prosedur baku.
8. Berdasarkan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada indikator kinerja utama yang ditentukan.
9. Akuntabel, evaluasi dapat meliputi mekanisme, prosedur, teknik dan hasil.

Penilaian hasil belajar siswa terhadap pendidikan dasar, pendidikan pertama, serta pendidikan sekolah menengah atas mencakup tiga jenis utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian sikap adalah kegiatan yang dijalankan oleh guru agar mendapatkan informasi deskriptif mengenai karakter siswa. Fokus penilaian ini adalah pada karakteristik sikap, termasuk aspek emosional seperti penerimaan, praktek, kehidupan, pengalaman, dan perilaku awal dalam pembelajaran. Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk menilai tingkat keterampilan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Berikut adalah beberapa contoh ulasan dari kegiatan penilaian sikap tersebut.

1. Observasi adalah metode yang terus-menerus dilakukan untuk memperoleh informasi, baik secara langsung ataupun tak langsung.
2. Evaluasi diri adalah suatu cara evaluasi di mana peserta didik diminta agar mengungkapkan pendapat atau evaluasi tentang kemampuan mereka sendiri.
3. Evaluasi antar siswa adalah suatu metode evaluasi di mana siswa diminta untuk saling mengevaluasi. Hal ini melibatkan teknik penilaian di mana peserta didik diminta dapat memberikan penilaian atau nilai terhadap kinerja atau prestasi siswa lainnya.
4. Portofolio adalah suatu koleksi atau catatan yang informasi terhadap pengecekan dan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Portofolio mencakup berbagai jenis karya atau bukti,

seperti tulisan, proyek, gambar, atau rekaman yang mencerminkan kemajuan dan prestasi siswa selama periode waktu tertentu.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan agar mengukur kemampuan dan kompetensi pengetahuan peserta didik, sesuai terhadap yang diatur pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Pengetahuan diperoleh melalui berbagai tahap seperti mengetahui, mendengar, menerapkan, analisis, mengevaluasi, dan mencipta. Meskipun kegiatan pelajaran dalam ranah pengetahuan memiliki karakteristik yang berbeda atau serupa dalam kegiatan pembelajaran dalam keterampilan, agar mendorong pendekatan ilmiah, integratif, dan tematik, diarahkan agar menggunakan pendekatan pembelajaran secara penemuan. Selain itu, agar mendorong keterlibatan peserta didik dengan pekerjaan kreatif atau kontekstual, baik secara sendiri atau kelompok, direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpokok proyek.

3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam pelaksanaan tugas tertentu. Penilaian keterampilan penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sejumlah tugas dalam konteks yang berbeda berdasarkan indikator penilaian keterampilan. Keterampilan berpikir mencakup membaca, menulis, berhitung, dan berbicara. Keterampilan dalam bidang seni peranakan meliputi penggunaan, analisis, merakit, modifikasi, dan penciptaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbody Stiawan Z.S. Dalam hal ini perlu digunakan suatu metode untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative research*) dalam melakukan penelitian ini. Metode ini menekankan pada interpretasi yang dilakukan penulis dalam menulis, karena tidak dapat diukur dengan angka, hal-hal seperti gagasan, ide, maupun interpretasi akan bersinggungan dengan subjektivitas penulis. Ratna (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbody Stiawan Z.S. dan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah apa yang peneliti rekap berupa peristiwa, fenomena, fakta, atau angka-angka yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan

penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. Buku ini diterbitkan Oleh PT Siger Publisher pada tahun 2022 yang terdiri atas 94 halaman. Judul puisi yang digunakan sebagai sumber data yakni 11 puisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa teknik baca digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan memahami isi cerita terkhusus pada pendeskripsian gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Mahsun (2012) menjelaskan bahwa teknik catat digunakan untuk mencatat dari beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dengan penggunaan bahasa secara tertulis. Berdasarkan uraian diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Membaca dengan saksama puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. secara keseluruhan.
2. Mendeskripsikan makna yang terdapat pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.
3. Mengidentifikasi dan menandai bagian-bagian kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. yang menggunakan gaya bahasa perbandingan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Arikunto (dalam Hidayah, 2022) mengatakan bahwa Analisis isi merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan mengkaji seluruh isi dalam sebuah puisi. Oleh karena itu, peneliti membaca puisi *Ketika Aku Pulang* secara keseluruhan dan menganalisis data berdasarkan konsep gaya bahasa perbandingan. Selanjutnya, hasil penelitian dirancang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan uraian diatas, teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

1. Membaca puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. secara keseluruhan.
2. Menyusun hasil analisis data.
3. Menyimpulkan hasil analisis mengenai gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S.
4. Merancang hasil analisis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Mahsun (2012) mengatakan bahwa hasil analisis dapat disajikan dengan dua cara, yakni:

- 1) Perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk dalam penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan
- 2) Perumusan dengan menggunakan tanda-tanda.

Dua cara di atas dapat disebut dengan metode informal dan metode formal. Sudaryanto (dalam Mahsun, 2012) menambahkan kejadian penggunaan kata-kata biasa, tanda-tanda merupakan teknik hasil penguraian dari masing-masing penyajian tersebut. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode informal, yaitu data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa.

3.6. Indikator Penelitian

Untuk mempermudah suatu tahap pengumpulan data, peneliti membuat indikator penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Jenis Gaya Bahasa Perbandingan

No.	Gaya Bahasa	Indikator	Deskriptor
1.	Perumpamaan	Ditemukan tuturan kata <i>seperti, bagaikan, sebagai, umpama, ibarat, laksana, dan serupa</i> .	Dalam data ini saat percakapan tersebut menggunakan kata perbandingan (seperti, bagaikan, sebagai, umpama, ibarat, laksana, dan serupa).
2.	Metafora	Ditemukan tuturan perbandingan dua hal yang berbeda secara langsung.	Dalam data ini saat percakapan tersebut membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa bantuan kata perbandingan.
3.	Personifikasi	Ditemukan tuturan perbandingan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.	Dalam data personifikasi saat percakapan tersebut memasukan unsur-unsur manusia kepada tumbuhan, hewan, atau benda mati.
4.	Depersonifikasi	Ditemukan tuturan kata <i>kalau, jika, jikalau, bilamana, sekiranya, misalkan, umpama, seandainya</i> dan sejenisnya.	Dalam data ini majas yang membahas tentang penginsanan seperti kata (kalau, bilamana, sekiranya, misalkan, dan sejenisnya).
5.	Alegori	Ditemukan tuturan cerita yang dikisahkan dengan lambang-lambang atau tanda-tanda.	Dalam data ini majas yang menyebutkan suatu cerita yang dikisahkan dengan lambang-lambang.
6.	Tautologi	Ditemukan tuturan penggunaan kata yang berlebihan.	Dalam data ini majas yang digunakan untuk menyebutkan suatu penggunaan kata yang berlebihan.
7.	Antisipasi	Ditemukan tuturan yang memiliki arti 'mendahului' dalam peracanaa atau prediksi mengenai	Dalam data ini majas yang memiliki arti 'mendahului' dalam peracanaa atau prediksi

		sesuatu yang akan dilakukan.	mengenai sesuatu yang akan dilakukan.
8.	Antitesis	Ditemukan tuturan kata-kata yang menyimpan tanda-tanda semantik yang bertentangan.	Dalam data ini majas yang digunakan untuk menyimpan tanda-tanda semantik yang bertentangan.
9.	Perifrasis	Ditemukan tuturan memakai kata-kata lebih bnyak dari pada yang akan dibutuhkan.	Dalam data ini majas yang digunakan untuk kata lebih bnyak dari pada yang akan dibutuhkan.
10.	Koreksi	Ditemukan tuturan yang memeriksa dan mengubah mana kata-kata yang salah.	Dalam data ini majas yang digunakan untuk mula-mula perlu menegaskan sesuatu. Namun, memeriksa dan mengubah mana kata-kata yang salah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa perbandingan puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi berjudul *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S., peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S., yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, dan depersonifikasi. Jenis gaya bahasa perbandingan yang paling dominan digunakan penulis adalah perumpamaan. Gaya bahasa perbandingan yang jarang digunakan adalah personifikasi. Perumpamaan sering dominan digunakan karena memberikan perbandingan langsung antara dua hal, memungkinkan pembaca untuk lebih cepat memahami konsep yang disampaikan oleh penulis. Perumpamaan menggunakan kata “seperti” atau “bagai” untuk membuat keterkaitan yang jelas antara objek atau ide dengan lebih mudah dicerna. Sementara itu, personifikasi sering digunakan karena memberikan sifat manusiawi pada objek non-manusiawi dengan menciptakan gambaran yang lebih hidup dan imajinatif. Personifikasi dapat membawa lebih banyak emosi dan daya tarik ke dalam tulisan dengan membuat lebih memikat untuk pembaca.
2. Hasil penelitian pada kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. dapat dirancang sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan analisis KD 3.17 yaitu menganalisis unsur puisi dan 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa,, struktur,

perwajahan). Desain pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran penemuan, dengan alokasi waktu dua jam satu kali pertemuan, dan desain pembelajaran ini juga dapat digunakan oleh siswa kelas X pada semester genap.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S., peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Penulis menyarankan agar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA terkait unsur pembangun puisi khususnya pada analisis gaya bahasa perbandingan. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam penelitian ini untuk melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan ajar untuk menganalisis unsur pembangun puisi serta merancang puisi dengan menentukan gaya bahasa perbandingan.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti mekanisme pembelajaran dengan baik yang diterapkan oleh guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran terkait materi unsur pembangun puisi khususnya bagian gaya bahasa perbandingan. Selain itu, peserta didik sebaiknya berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi teks puisi dan mencari referensi lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa pada puisi *Ketika Aku Pulang* karya Isbedy Stiawan Z.S. atau karya sastra lain dengan menggunakan pendekatan serupa atau pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, B. (2009). *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prsedur Penelitian: Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta.
- Atmazaki. (2008). *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang: UNP.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Haryanta, Agung Tri. (2012). *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Hermawan, Asep Herry., dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayah, T. (2022). *Nilai Budaya dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung.
- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, H., & Sutardi. (2010). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhamidah. (2019). *Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajarannya di SMA*. Universitas Lampung.

- Pradopo, Rachmat Djoko. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyanti, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Septihadi. (2017). *Nilai Budaya dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2011). *Pegajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Johan. (2009). *Bahasaku Bahasa Indonesia 2 untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahyuni, Ristri. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jakarta Selatan: Saufa.